

**Penggunaan Preposisi dalam Teks Deskripsi
pada *Jawa Pos* dan *Kompas*
sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VII di SMP**

Puji Lestari, Ngatmini, Rawinda Fitrotul Mualafina

Universitas PGRI Semarang

puji40732@gmail.com, ngatmini@upgris.ac.id, finarara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan preposisi dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* serta mendeskripsikan alternatif bahan ajar preposisi dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* kelas VII di SMP. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini 1) terdapat bentuk penggunaan preposisi tunggal yang terdiri atas preposisi dasar, preposisi berprefiks serta preposisi berprefiks dan bersufiks, serta terdapat bentuk penggunaan preposisi gabungan yang terdiri atas preposisi berdampingan dan preposisi berkorelasi, 2) terdapat makna penggunaan preposisi, 3) ketidaktepatan penggunaan preposisi *di* dan pemborosan kata, dan 4) kesesuaian koran *Jawa Pos* dan *Kompas* dalam teks deskripsi dengan empat aspek kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kurikulum, aspek bahasa, aspek kepentingan peserta didik, dan aspek grafika.

Kata kunci: teks deskripsi, preposisi, bahan ajar

Abstract

This study aims to describe the form and meaning of the use of prepositions in descriptive texts in Jawa Pos and Kompas and to describe alternative prepositional teaching materials in descriptive texts in Jawa Pos and Kompas class VII in SMP. The method in this research is a qualitative descriptive approach. The results of this study 1) there is a form of using single prepositions consisting of basic prepositions, prefixed prepositions and prefixes and suffixes, and there is a form of using combined prepositions consisting of side-by-side prepositions and correlated prepositions, 2) there are meanings in the use of prepositions, 3) inaccuracies the use of prepositions in and waste of words, and 4) the suitability of the Jawa Pos and Kompas newspapers in descriptive texts with four aspects of the criteria for selecting teaching materials, namely curriculum aspects, language aspects, student interests aspects, and graphic aspects.

Keywords: description text, preposition, teaching materials

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa pada dasarnya sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Tarigan (1986:2) ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dan memerlukan pemahaman yang lebih dari peserta didik.

Keterampilan menulis pada peserta didik di SMP sangat penting karena dalam pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, salah satunya mengedepankan keterampilan menulis. Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan suatu kegiatan menyatakan sebuah pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang diharapkan nantinya dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam proses menulis peserta didik tidak sekadar dituntut untuk mampu menuangkan ide dalam bentuk tertulis. Tetapi juga melengkapi ide tertulis itu dengan kaidah tata bahasa dan ejaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP semester gasal terdapat materi ajar berupa teks deskripsi. Berdasarkan SK Menteri tentang KI KD Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 37 Tahun 2018, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Semester gasal terdapat 4 Kompetensi inti yaitu Menghayati, Memahami, Menerapkan, dan Mengolah. Kompetensi dasarnya, yaitu 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Menurut Wismanto & Ulumudin (2015:5) teks deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang berkaitan dengan usaha penulis atau pembicara untuk memberikan penjelasan dari objek yang sedang dibicarakan secara jelas. Adanya pembelajaran menulis teks deskripsi mengharuskan peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas dalam mengembangkan tulisannya.

Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, penggunaan preposisi merupakan salah satu yang harus dicantumkan karena preposisi termasuk dalam kaidah kebahasaan teks deskripsi. Menurut Harsiati dkk (2017:24) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi salah satu kaidah kebahasaannya berupa kata depan atau preposisi. Menurut Chaer (1990:23) preposisi merupakan kata depan atau gabungan kata yang mempunyai fungsi untuk menghubungkan kata atau frasa sehingga terbentuk frasa eksosentrik, yaitu frasa yang umum berfungsi menduduki keterangan di dalam kalimat. Selain itu, menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan padu harus jelas penempatan kata ataupun kalimatnya. Salah satu penggunaan preposisi yang tidak sesuai akan mempengaruhi isi maupun maksud. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah berkaitan dengan preposisi pada peserta didik masih kurang dalam segi materi karena materi yang diajarkan hanya teori dasar yang kurang mendalam. Adapun jenis-jenis preposisi dalam Bahasa Indonesia sangat beragam. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru bahwa dalam menyampaikan materi terkait pembelajaran preposisi dalam teks deskripsi hanya

menggunakan buku teks sebagai sumber belajar sehingga pengetahuan dan kreativitas peserta didik menjadi terbatas.

Selain itu, sumber belajar yang digunakan juga tidak selalu berupa buku teks, tetapi juga dapat berupa sumber tertulis lainnya, seperti koran atau surat kabar. Dua koran yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar tersebut adalah koran *Jawa Pos* dan *Kompas* yang di dalamnya terdapat berbagai kolom berita dengan isi peristiwa, tempat, dan bangunan. Dengan demikian, referensi dari koran tersebut dapat membantu peserta didik dalam menyusun sebuah teks deskripsi.

Dari penjelasan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk dan makna penggunaan preposisi dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* dan bagaimana alternatif bahan ajar preposisi dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* kelas VII di SMP.

Penelitian mengenai penggunaan preposisi teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* yang dikaitkan dengan bahan ajar sudah banyak dilakukan dalam bentuk skripsi dan artikel. Beberapa skripsi yang membahas hal ini antara lain Efendy (2016), yang berjudul “Penggunaan Konjungsi dan Preposisi dalam Pembelajaran Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016”, Lestari (2019), yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Siliagung”, Ningrum (2020), yang berjudul “Penerapan Model *Scrambel* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Sumurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian lain dalam artikel juga dilakukan oleh Safitri (2014), yang berjudul “Ketepatan Penggunaan Preposisi dalam Berita Utama Koran *Singgalang*”, Putri (2019) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Preposisi Di dan Ke pada Cerpen Siswa Kelas XI A SMK N 6 Padang”.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sejumlah penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian dengan objek “Penggunaan Preposisi dalam Teks Deskripsi pada Koran *Jawa Pos* dan *Kompas* sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas VII di SMP” belum dilakukan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini menjadi satu kebaruan dan sumber referensi tata bahasa, khususnya Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang digunakan untuk menyimak koran *Jawa Pos* dan *Kompas* dan teknik catat digunakan untuk mencatat preposisi dalam kartu data (Sudaryanto, 2015:203—206).

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode gabungan, yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan suatu metode yang alat penentunya dari bagian bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015:19). Teknik dari metode agih yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dasar yaitu teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik ganti.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode padan yang merupakan alat penentunya diluar dan tidak bersangkutan dengan bahasa (Sudaryanto, 2015:15). Teknik dalam metode padan berupa teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding.

Selanjutnya metode dan teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Sejalan dengan Sudaryanto (2015:241) metode informal merupakan sebuah teknik penyajian data yang menggunakan kata-kata biasa yang kemudian hasilnya dipaparkan atau dideskripsika. Dalam pemaparan hasil analisis data berupa bentuk dan makna preposisi dan penggunaan preposisi pada kora *Jawa Pos* dan *Kompas* dan alternatif bahan ajar teks deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* ditemukan bentuk dan makna penggunaan preposisi. Berikut adalah temuan penelitian yang diperoleh.

A. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Preposisi

a. Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal merupakan kata depan yang terdiri atas satu kata. Preposisi tunggal ini hadir dalam bentuk kata dasar dan kata berafiks (Alwi dkk. 2003:288). Terdapat dua jenis preposisi tunggal sebagai berikut.

1) Preposisi Dasar

Preposisi berupa kata dasar merupakan sebuah kata depan yang terdiri atas satu morfem (Alwi dkk. 2003:288). Berikut data yang termasuk dalam preposisi dasar.

- (1) Sebuah wisata alam *di* kawasan Gunungpati, Kota Semarang (JP04).
- (2) Taman ini menjadi ikon *dari* Bukit Cinta Rawa Pening (K02).
- (3) Bunga sakura mekar *pada* awal Oktober setiap tahun (K09).

Pada data (1)—(3) tersebut terdapat bentuk preposisi tunggal yang termasuk jenis preposisi dasar. Bentuk preposisi data pada (1) tersebut berupa preposisi *di*. Data (2) menunjukkan bentuk preposisi berupa preposisi *dari*. Adapun data (3) ditemukan bentuk preposisi berupa preposisi *pada*.

2) Preposisi Berafiks

Preposisi berupa kata berafiks merupakan sebuah kata depan yang mendapat imbuhan di awal maupun di akhir (Alwi dkk. 2003:289). Preposisi berupa kata berafiks di bagi menjadi dua sebagai berikut.

a) Preposisi Berprefiks

Preposisi berprefiks merupakan kata depan yang mendapat imbuhan di awal kata (Alwi dkk. 2003:289). Berikut data yang terdapat pada *Jawa Pos* dan *Kompas*.

- (4) *Menurut* Intan, Pihak USM memang sedang melakukan pembenahan kampus (JP02).

(5) Saat hari biasa, pengunjung dusun itu *sekitar* 1.000 orang (K16).

Pada data (4) dan (5) tersebut terdapat bentuk preposisi tunggal dengan jenis preposisi berprefiks. Bentuk preposisi tunggal pada data (4) berupa preposisi *menuju*. Adapun bentuk preposisi data (5) berupa preposisi *sekitar*.

b) Preposisi berprefiks dan bersufiks

Preposisi berupa kata berprefiks dan bersufiks merupakan kata depan yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir digunakan di depan kata benda (Alwi. 2003:289—290). Berikut yang termasuk preposisi berprefiks dan bersufiks.

(6) Angin sepoi-sepoi berhembus *melalui* atap sebuah gedung tinggi (JP 02).

Pada data (6) ditemukan bentuk penggunaan preposisi berprefiks dan bersufiks berupa preposisi *melalui*.

b. Preposisi Gabungan

Menurut Alwi dkk. (2003: 290—294) preposisi gabungan merupakan gabungan kata yang saling berkaitan dengan kalimat tersebut. Preposisi gabungan terdiri dari preposisi berdampingan dan preposisi berkorelasi.

1) Preposisi Berdampingan

Preposisi berdampingan merupakan suatu gabungan kata yang letaknya saling berurutan satu sama lain (Alwi dkk. 2003:290). Berikut yang termasuk preposisi berdampingan.

(7) Tiba di tempat ini, gemericik air seakan menyapa selamat datang *kepada* wisata (K13).

(8) Jalannya sudah aspal *sampai ke* lokasi (JP06).

Pada data (7) dan (8) ditemukan bentuk penggunaan preposisi berdampingan. Data (7) terdapat bentuk preposisi berupa preposisi *kepada*. Adapun data (8) terdapat bentuk penggunaan preposisi berupa preposisi *sampai ke*.

2) Preposisi Berkorelasi

Preposisi berkorelasi merupakan preposisi yang jenisnya terdiri dari dua kata yang dipakai berpasangan tetapi terpisah oleh kata atau frasa (Alwi dkk. 2003:291). Berikut ini macam-macam preposisi berkorelasi.

(9) *Antara* pemilik lahan *dan* pengelola sepakat berbagi hasil sebesar 70 persen untuk pengolahan (JP 06).

(10) Mulai *dari* Semarang-Batang atau bahkan *sampai* Karimunjawa pulang pergi (JP 07).

Pada data (9) dan (10) ditemukan bentuk penggunaan preposisi berkorelasi. Data (9) terdapat bentuk preposisi berupa preposisi *antara....dan*. Adapun data (10) terdapat bentuk preposisi berupa preposisi *dari....sampai*.

2. Makna preposisi

Makna dalam preposisi menjelaskan maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan sehingga tulisan tersebut membentuk maksud.

a. Preposisi *di* untuk menyatakan tempat berada

Preposisi *di* digunakan di depan kata benda yang menyatakan sebuah tempat yang sebenarnya baik berupa nama kota, nama desa, nama ruangan, dan sebagainya (Chaer, 1990:27).

(11) Tak banyak kampus yang menyediakan kafe *di* rooftop (JP O2).

Penggunaan preposisi *di* pada data (71) tersebut menyatakan tempat yang menunjukkan sebuah ruangan. Hal ini terlihat dari kata *di* yang diikuti dengan kata *rooftop*. Kata *rooftop* yang berarti nama sebuah ruangan yang bisa digunakan untuk merujuk pada salah satu bagian bangunan.

b. Preposisi *ke* untuk menyatakan tempat tujuan

Preposisi *ke* digunakan di depan kata benda untuk menunjukkan tempat berada yang akan dituju (Chaer, 1990:33).

(12) Tempat ini bisa menjadi alternatif wisata setelah berkunjung *ke* Candi Borobudur (JP 03).

Penggunaan preposisi *ke* pada data (12) menyatakan tempat tujuan. berupa tempat wisata. Hal ini tampak pada penggunaan tempat wisata berupa Candi Borobudur.

c. Preposisi *dari* untuk menyatakan asal tempat

Preposisi *dari* digunakan di depan kata benda untuk menyatakan asal tempat, baik berupa tempat sebenarnya maupun tempat yang tidak sebenarnya (Chaer, 1990:35).

(13) Lokasinya 12 kilometer *dari* pusat Kota Semarang (JP 04).

Penggunaan preposisi *dari* pada data (13) menunjukkan asal tempat. Dalam hal ini, asal tempat tersebut berupa nama kota, yaitu pusat kota Semarang.

d. Preposisi *dari* untuk menyatakan asal hal atau keadaan

(15) Antrian pun mengambil jarak cukup jauh *dari* tanjakan, agar jeep bisa mengambil anjang-ancang (JP 10).

Penggunaan preposisi *dari* dengan jenis yang sama juga ditemukan pada data (15). Hal ini terlihat pada kata *dari* yang diikuti dengan kata *tanjakan*. Oleh karena itu, kalimat pada data tersebut menjelaskan suatu keadaan bahwa adanya tanjakan sehingga perlu adanya antrian yang berjarak agar jeep bisa mengambil anjang-ancang.

e. Preposisi *dari* untuk menyatakan asal bahan

(16) Menara *dari* bambu dikerjakan secara mandiri (JP 13).

Preposisi *dari* yang menyatakan bahan juga terdapat pada data (125). Kalimat tersebut menjelaskan bahwa kata *dari* diikuti dengan kata yang menunjukan asal bahan berupa *bambu*. Dalam kalimat tersebut, bambu dinyatakan sebagai bahan yang digunakan untuk membuat sebuah menara.

f. Preposisi *pada* menyatakan waktu tertentu

(17) Mulai promosi atau soft opening *pada* 19 Juli 2020 (JP 13).

Pada data (17) juga ditemukan preposisi *pada* untuk menyatakan waktu dimulainya suatu kegiatan. Hal ini terlihat dari kalimat tersebut yang menyatakan bahwa mulai promosi atau *soft opening pada* 19 Juli 2020 sehingga tanggal tersebut menunjukkan waktu berupa dimulainya suatu kegiatan.

g. Preposisi *dengan* menyatakan alat

(18) Beranda kayu *dengan* kursi untuk berjemur Kolam renang dan seluncuran dari kamar ke laut langsung (K 06).

Pada data (18) tersebut terdapat preposisi *dengan* untuk menyatakan alat. Alat yang dimaksudkan berupa *kursi* yang digunakan untuk berjemur ketika berada di kolam renang.

h. Preposisi *dengan* menyatakan kesertaan

(19) Dalam pengolahan lokasi wisata ini, Wapitt bekerja sama *dengan* Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Jumprit (JP 11).

Ditemukan satu penggunaan preposisi *dengan* pada data (138) yang menyatakan kesertaan untuk digunakan di depan kata benda orang. Hal ini terlihat dari kata *dengan* yang diikuti oleh kata *Lembaga masyarakat* sehingga dari kalimat tersebut menunjukkan pihak yang diajak bekerja sama sebagaimana penggunaan preposisi untuk menyatakan sebuah kesertaan.

i. Preposisi *dengan* menyatakan cara atau sifat perbuatan

(20) Kendaraan air ini bisa memecah ombak *dengan* tenang serta memiliki fitur berkendara yang bisa diatur (JP 07).

Penggunaan preposisi *dengan* pada data (139) digunakan untuk menyatakan keadaan suatu hal. Hal ini terlihat dari kalimat tersebut yang menjelaskan suatu keadaan ketika sebuah kendaraan air yang bisa memecah omak *dengan* tenang.

j. Preposisi *sampai* menyatakan batas waktu

(21) Bangunan era colonial tersebut *sampai* sekarang masih berdiri kokoh (JP 01).

Berdasar pada data (142) ditemukan satu penggunaan preposisi *sampai* untuk menyatakan waktu berupa kata *sekarang*. Hal ini dijelaskan bahwa

kata *sekarang* menunjukkan waktu saat ini, bukan waktu untuk kemarin, besok, atau lusa.

k. Preposisi *kecuali*

(22) *Kecuali* bangunan inti yang berlantai 2 dan membentuk sudut (JP 01).

Penggunaan preposisi *sampai* terdapat pada data (22) yang menyatakan perkecualian. Hal ini ditunjukkan dari kata *kecuali* diikuti kata *bangunan* yang berarti menjelaskan hanya bangunan inti yang berlantai dua saja selain itu tidak.

l. Preposisi *untuk* menyatakan hasil perbuatan untuk pihak lain

(23) Tapi Universitas Semarang (USM) menyulap ruangan kosong menjadi kafe *untuk* mahasiswa (JP 02).

Terdapat preposisi *untuk* pada data (151) yang menyatakan hasil perbuatan ditunjukkan untuk pihak lain. Hal ini terlihat adanya hasil perbuatan yang ditunjukkan kepada pihak lain, yaitu *USM* membuat atau menyulap ruangan kosong menjadi kafe *untuk mahasiswa*, bukan yang pihak lain.

m. Preposisi *untuk* menyatakan tujuan

(24) Mereka membangun Gubug di atas sebuah batu besar *untuk* tempat bercengrama (JP 04).

Pada data (24) terdapat penggunaan preposisi *untuk* yang menyatakan tujuan. Hal ini terlihat adanya sebuah tujuan karena adanya sasaran yang dituju, yaitu dibuktikan dengan dibangun sebuah gubug besar sebagai tempat yang bisa digunakan untuk bercengrama.

3. Ketidaktepatan penggunaan preposisi

(25) Tepatnya *di* 1970-an (JP 01).

(26) Sudah ada akses jalan yang dibangun untuk *menuju* ke air terjun (JP 11).

Pada data (25) terdapat ketidaktepatan penggunaan preposisi *di*. Data tersebut menunjukkan bahwa preposisi *di* diikuti dengan kata tahun. Dalam hal ini, kata tahun menunjukkan sebuah waktu sehingga preposisi yang tepat digunakan dalam data tersebut berupa preposisi *pada* karena preposisi *di* ditunjukkan untuk menyatakan tempat berada.

Selanjutnya pada data (26) terdapat ketidaktepatan yaitu pemborosan kata. Pemborosan kata tersebut dijelaskan bahwa kata *menuju ke air* tidak perlu adanya kata *ke* karena kata *menuju* sudah mengartikan sebuah maksud yang ditunjukkan untuk menyatakan tempat berada.

4. Alternatif Bahan Ajar

Menurut Bahtiar (2015:2—3) bahwa ada empat aspek penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kurikulum, aspek bahasa, aspek latar budaya, dan aspek grafika.

a. Aspek Kurikulum

Pada materi kelas VII terdapat SK Menteri tentang KI KD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 37 Tahun 2018, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Semester gasal terdapat 4 Kompetensi inti yaitu Menghayati, Memahami, Menerapkan, dan Mengolah. Kompetensi dasarnya, yaitu 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar, dibaca, atau ditulis. Kedua koran tersebut juga terdapat teks deskripsi yang menjelaskan mengenai tempat wisata sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan. Selain itu, dalam materi teks deskripsi tidak hanya menggambarkan sebuah peristiwa berupa tempat dan bangunan secara terperinci saja, tetapi dalam penyusunan teks deskripsi juga melibatkan kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan teks deskripsi salah satunya, yaitu penggunaan preposisi. Preposisi yang ada dalam bahan ajar di sekolah hanya menjelaskan preposisi *di*, *dari*, *ke*, dan *pada* sedangkan jenis preposisi banyak ragamnya. Oleh karena itu, diberikan alternatif baru berupa koran *Jawa Pos* dan *Kompas* karena banyak ditemukan jenis-jenis preposisi dengan berbagai ragam. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang terdapat banyak penggunaan preposisi.

b. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan pada *Jawa Pos* dan *Kompas* dalam teks deskripsi menggunakan bahasa yang baku, efektif, dan tepat tidak terkecuali dalam penggunaan preposisi. Kumpulan koran *Jawa Pos* dan *Kompas* yang berisi teks deskripsi terdapat banyak ragam preposisi yang tepat dan sesuai dengan aturan penggunaan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak terdapat penggunaan preposisi yang tepat daripada ketidaktepatan penggunaan preposisi sehingga secara tidak langsung keseluruhan isi teks deksripsi pada kedua koran tersebut menggunakan bahasa yang baik sehingga sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa. Selain itu, koran yang nantinya diterbitkan, terlebih dahulu melalui *editing* oleh seorang editor sehingga bahasa dalam koran itu baik dan tepat.

c. Aspek Kepentingan Peserta didik

Bahan ajar yang akan diajarkan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kepentingan peserta didik yang meliputi tingkat berpikir, minat belajar, dan

latar sosial budaya peserta didik (Bahtiar, 2015:4). Oleh karena itu, preposisi dalam teks deksripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* memberikan gambaran baru dengan isi teks tersebut yang dikemas dengan bahasa yang baku, baik, dan tepat sehingga dapat menjadikan minat belajar peserta didik tinggi karena maksud yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, teks deskripsi pada kedua koran tersebut juga berisi tentang tempat wisata yang sedang *booming*.

d. Aspek Grafika

Grafika merupakan bagian bahan ajar berupa bentuk dan format yang di dalamnya berkaitan dengan isi, ukuran kertas, bentuk dan ukuran huruf, warna, komposisi gambar, dan sebagainya (Bathiar, 2015:5). Koran *Jawa Pos* dan *Kompas* dapat dijadikan alternatif baru bahan ajar. Hal ini karena kedua koran tersebut menyajikan bentuk dan format yang berbeda dari bahan ajar pada umumnya, yaitu gambar yang disajikan dengan ukuran yang besar dan warna dalam gambar tersebut jelas. Selain itu, dalam penulisan, letak antar paragraf ditulis berdampingan sehingga memberikan kesan berbeda dari bahan ajar pada umumnya. Oleh karena itu, dengan adanya penyajian yang berbeda dapat memberikan rasa ingin tahu, menarik minat belajar, dan minat baca peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan preposisi dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* sebagai alternatif bahan ajar kelas VII di SMP, ditemukan 204 penggunaan preposisi yang terdiri dari 70 bentuk dan 134 makna preposisi. Bentuk dan makna dalam preposisi tersebut dikelompokkan dalam berbagai jenis di antaranya a) bentuk preposisi yang terbagi atas dua jenis preposisi, yaitu preposisi tunggal yang terdiri atas kata dasar sebanyak 45, preposisi berprefiks sebanyak 12, preposisi berprefiks dan bersufiks sebanyak 3 serta preposisi gabungan berupa preposisi berdampingan sebanyak 5 dan preposisi berkorelasi sebanyak, b) makna preposisi sebanyak 134 yang terdiri atas preposisi yang menyatakan tempat berada, tempat asal, tempat tujuan, jarak, waktu, batas, permulaan, pelaku, perbandingan, alat, tujuan, perihal, sebab, penyertaan, cara, dan rujukan. Selain itu, preposisi yang ditemukan di dalam teks deskripsi pada *Jawa Pos* dan *Kompas* tidak semua digunakan dengan benar. Ada beberapa ketidaktepatan penggunaan preposisi. Data keseluruhan didominasi penggunaan yang benar daripada ketidaktepatan. Dengan demikian, teks deskripsi dalam *Jawa Pos* dan *Kompas* dapat diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar.

Pengimplementasian *Jawa Pos* dan *Kompas* sebagai alternatif bahan ajar juga didukung dengan kesesuaian dua koran tersebut dengan empat aspek kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kurikulum, aspek bahasa, aspek kepentingan

peserta didik, dan aspek grafika. Dengan demikian, teks deskripsi pada Jawa Pos dan Kompas dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi empat aspek tersebut.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahtiar, Effendi Tri. 2015. "Penulisan Bahan Ajar". *Jurnal ResearchGate*.
- Chaer, Abdul.1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*.NTT: Nusa Indah.
- Efendy, Ahmad Rudi. 2016. "Penggunaan Konjungsi dan Preposisi dalam Teks Berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kaliwugu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Harsiati, Tutik dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Yula Biolita. 2019. "Penggunaan Kesalahan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Ningrum, Fitri. 2020. "Penerapan Model *Scramble* Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Islam Sumorejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Semarang:Universitas PGRI Semarang.
- Putri, Desi Tiara, Dkk. 2019. "Kesalahan Penggunaan Preposisi Di dan Ke Pada Cerpen Siswa Kelas XI A SMK N 6 Padang". *Jurnal keilmuan Bahasa*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Safitri, Nina Hayati, Dkk. 2014. "Ketepatan Penggunaan Preposisi Dalam Berita Utama Koran *Singalan*". *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sudaryanto.2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.